



Pengaruh Model Pembelajaran Literasi, Orientasi, Kolaborasi dan Refleksi (LOK-R) Berbantuan *Ice Breaking* terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV di SD YPK 1 Efata Serui

Lirhan^{1*}, Nurwafiat Hamka²

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Papua, Indonesia

²UPT SPF SD Inpres Kantisang, Indonesia

lirhan3@gmail.com^{1*}, nurwafiat@gmail.com²

Alamat: Jl. Mariaderi, Kec. Yapen Sel., Kabupaten Kep Yapen, Papua 98213

Korespondensi penulis: lirhan3@gmail.com

Abstract. *The main objective of this research is to determine the effect of the Literacy, Orientation, Collaboration, and Reflection (LOK-R) learning model aided by Ice Breaking on the reading ability of fourth-grade students at SD YPK 1 Efata Serui. The type of research is quasi-experimental design. The population of this study is all 172 students at SD YPK 1 Efata Serui, while the research sample consists of 29 fourth-grade students. Data collection was carried out through reading ability tests, observation sheets, and documentation. The collected data was analyzed using inferential statistical techniques. Based on the data analysis, the average score in the experimental class before treatment was 55.5, while after treatment it was 88.5. In the control class, which used direct instructional model, the average pretest score was 60.5 and the post-test score was 67.5. Hypothesis testing for the experimental class yielded a normal gain test of 0.68, which means it was very effective, while the control class obtained a normal gain test of 0.29, indicating that it was not effective. Based on the research results, it can be concluded that there is an influence of the Literacy, Orientation, Collaboration, and Reflection (LOK-R) learning model aided by Ice Breaking on the reading ability of fourth-grade students at SD YPK 1 Efata Serui.*

Keywords: *Literacy, Orientation, Collaboration, and Reflection (LOK-R) Learning Model, Ice Breaking, Reading Ability.*

Abstrak. Tujuan utama dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Literasi, Orientasi, Kolaborasi dan Refleksi (LOK-R) berbantuan Ice Breaking terhadap kemampuan membaca siswa kelas IV di SD YPK 1 Efata Serui. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (quasi eksperimental design). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SD YPK 1 Efata Serui yang berjumlah 172 orang. Sedangkan sampel penelitian yaitu siswa kelas IV yang berjumlah 29 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan tes kemampuan membaca, lembar observasi dan dokumentasi. Data yang terkumpul dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik inferensial. Berdasarkan hasil analisis data, rata-rata pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan adalah 55,5 sedangkan setelah diberikan perlakuan adalah 88,5. Pada kelas kontrol yang memberikan model pembelajaran langsung, memperoleh rata-rata pretest adalah 60,5 dan post test 67,5. Pengujian hipotesis kelas eksperimen diperoleh uji normal gain adalah 0,68 yang artinya sangat efektif dan kelas kontrol pada uji normal gain adalah 0,29 yang artinya tidak efektif. Berdasarkan hasil penelitian, maka ada pengaruh model pembelajaran Literasi, Orientasi, Kolaborasi dan Refleksi (LOK-R) berbantuan Ice Breaking terhadap kemampuan membaca siswa kelas IV di SD YPK 1 Efata Serui.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Literasi, Orientasi, Kolaborasi dan Refleksi (LOK-R), Ice Breaking dan Kemampuan Membaca.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah fondasi penting bagi perkembangan individu dan masyarakat secara keseluruhan dalam memajukan masyarakat menuju kesejahteraan dan kemajuan yang berkelanjutan. Pendidikan di sekolah dasar (SD) merupakan tahap awal yang sangat penting dalam sistem pendidikan formal. Anak-anak mulai memperoleh dasar-dasar pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang akan membentuk mereka di masa depan.

Sejalan dengan hal tersebut, diperkuat dengan adanya Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD-MI, menjelaskan salah satu tujuan dalam kurikulum 2013 untuk kompetensi inti 3 Bahasa Indonesia yakni memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain. Sesuai dengan isi permendikbud tersebut siswa diharapkan mampu menangkap gagasan, pengalaman, dan pendapat secara cepat dan tepat dalam lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain mereka. Hal ini, yang dimaksud siswa dapat membaca dalam waktu yang singkat sedangkan tepat berarti siswa dapat memahami atau menangkap gagasan, pengalaman, dan pendapat dalam bahan bacaan dengan benar. Sesuai dengan itu, Supriatna dan Erdina (dalam Jurnal Siti Janiayah, 2019:02) menyatakan bahwa “tujuan utama membaca adalah menangkap informasi dalam bacaan dengan cepat dan tepat”.

Kegiatan membaca memiliki nilai yang sangat strategis dalam upaya pengembangan diri. Melalui kegiatan membaca, orang dapat menggali dan mencari berbagai macam ilmu dan pengetahuan yang tersimpan di dalam buku- buku dan media tulis yang lain. Tujuan membaca secara umum yaitu mampu membaca, memahami, memperoleh informasi serta memperbaharui pengetahuan tentang suatu topic tertentu. Menurut Sudiana (Suadi,N dkk, 2018: 188) adalah “suatu proses untuk memperoleh informasi dari suatu tulisan dan teks yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pemikiran yang terkandung dalam kata-kata yang tertulis”.

Kemampuan membaca adalah keterampilan kognitif dan linguistik yang memungkinkan seseorang untuk mengenali, memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi teks tertulis. Kemampuan ini mencakup beberapa aspek, seperti mengenali huruf dan kata, memahami makna kata-kata dan kalimat, serta menarik kesimpulan dan melakukan analisis dari teks yang dibaca. Secara umum, kemampuan membaca tidak hanya melibatkan proses teknis dalam mengenali kata-kata tetapi juga pemahaman yang lebih mendalam terhadap makna dan konteks teks. Hal ini penting untuk mendukung proses pembelajaran, komunikasi, dan pengembangan pengetahuan serta keterampilan berpikir kritis

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada siswa kelas IV di SD YPK 1 Efata Serui, melalui guru wali kelas menuturkan bahwa masih banyak siswa yang belum memiliki kemampuan membaca, siswa masih banyak yang mengeja bahkan mengenal huruf. Ini diakibatkan karena siswa tersebut mengalami keterlambatan dalam belajar dan kurangnya partisipasi teman sejawat untuk membantu teman selama proses pembelajaran. Banyak siswa yang tidak termotivasi untuk membaca, karena kurangnya minat terhadap materi bacaan yang disediakan atau karena mereka merasa membaca adalah tugas yang membosankan.

Penerapan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas IV SD YPK 1 Efata Serui adalah Model Pembelajaran Literasi, Orientasi, Kolaborasi dan Refleksi (LOK-R) sehingga siswa dapat belajar membaca dengan temannya sehingga termotivasi dalam belajar. Literasi, orientasi, kolaborasi, dan refleksi (LOK-R) adalah semua langkah yang sangat penting dalam membangun kompetensi literasi sosiokultural, karena mereka terus mengembangkan kognitif peserta didik (Segara et al., 2022). Model pembelajaran ini menggunakan pembelajaran berbasis literasi untuk membantu peserta didik memahami teks dan menghubungkannya dengan pengalaman mereka sendiri serta membantu mereka menjadi pembelajar seumur hidup (Dhesita, 2022).

Model LOK-R bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan menggabungkan berbagai pendekatan yang holistik dan terstruktur. Dengan mengintegrasikan literasi, orientasi, kolaborasi, dan refleksi, model ini memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta meningkatkan kemampuan sosial dan reflektif. Model Pembelajaran Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi (LOK-R) berbantuan Ice Breaking adalah pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar melalui beberapa tahap yang terstruktur. Setiap tahap memiliki tujuan khusus yang dirancang untuk mengembangkan berbagai keterampilan dan kemampuan siswa, dengan bantuan teknik Ice Breaking untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan efektif.

Adapun tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penerapan model pembelajaran Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi (LOK-R) berbantuan Ice Breaking siswa kelas IV di SD YPK 1 Efata Serui, untuk mengetahui gambaran kemampuan membaca pada siswa siswa kelas IV di SD YPK 1 Efata Serui sebelum dan sesudah penerapan model LOK-R berbantuan ice breaking dan untuk mengetahui ada pengaruh penerapan model pembelajaran Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi (LOK-R) berbantuan Ice Breaking terhadap kemampuan membaca siswa kelas IV di SD YPK 1 Efata Serui.

2. KAJIAN TEORITIS

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimental design*). Waktu penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 2 bulan, mulai bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2024. Tempat penelitian di SD YPK 1 Efata Serui. Populasi adalah seluruh siswa di SD YPK 1 Efata Serui yang berjumlah 172 orang, maka sampel dalam penelitian di kelas IV berjumlah 29 orang yang terdiri dari 17 laki-laki dan 12 perempuan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang berfokus pada kemampuan membaca. Variabel bebas (Independen Variabel) adalah Model LOK-R berbantuan ice breaking dan Variabel terikat (dependen variabel) adalah kemampuan membaca. Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut 1) Penerapan model LOK-R berbantuan ice breaking merupakan serangkaian kegiatan dalam memahami kata, kalimat, atau paragraf yang dilakukan dengan kolaborasi secara berkelompok untuk menjadi tutor sebaya antar teman baik dalam membaca maupun memahami teks cerita sehingga siswa dapat bersemanagat dalam belajar dan bersama-sama merefleksi pembelajaran. 2) Kemampuan membaca siswa memenuhi pencapaian atau target belajar melalui tes membaca dan pemahaman siswa terhadap teks cerita, baik selama proses pembelajaran maupun diakhir proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes kemampuan membaca, observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah lembar tes kemampuan membaca dan lembar observasi. Alat yang digunakan oleh peneliti adalah model LOK-R. Bahan yang digunakan oleh peneliti buku bacaan atau teks cerita. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

- a. Gambaran penerapan model pembelajaran Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi (LOK-R) berbantuan Ice Breaking siswa kelas IV di SD YPK 1 Efata Serui

Kegiatan observasi dilakukan saat menerapkan model LOK-R berbantuan ice breaking pada kelas kelas IV dengan mengamati kondisi belajar siswa selama membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kemudian peneliti mempersiapkan RPP dan bahan

bacaan siswa yang akan diterapkan di kelas yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran LOK-R berbantuan ice breaking. Kegiatan ini dilakukan untuk megobservasi guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia untuk mengetahui kemampuan membaca siswa, aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model LOK-R berbantuan ice breaking dilaksanakan selama 3 kali pertemuan tepatnya pada 19-21 Februari 2024. Hasil pelaksanaan kelas IV, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Guru Kelas IV

Kegiatan yang Diamati	Skor		
	Pertemuan I	Pertemuan II	pertemuan III
Indikator terlaksana Model LOK-R	9	11	12
Presentase	69,23%	84,65%	92,31%
Kategori	Cukup	Baik	Sangat baik

Berdasarkan tabel 1, pada kelas IV, pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, 19 Februari 2024 diperoleh observasi guru dalam melaksanakan model LOK-R berbantuan ice breaking adalah 9 terlaksananya langkah-langkah pembelajaran yang memiliki presentase 69,23% termasuk kategori cukup. Pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa 20 Februari 2024, dalam terlaksananya langkah-langkah model LOK-R berbantuan ice breaking adalah 11 dengan presentase 84,65% termasuk kategori baik dan pada pertemuan III dilaksanakan pada hari Rabu 21 Februari 2024 diperoleh terlaksananya model LOK-R berbantuan ice breaking adalah 12 maka presentase 92,31% termasuk kategori sangat baik. Dengan demikian, guru dapat melaksanakan dengan baik model LOK-R berbantuan ice breaking setiap pertemuannya sehingga dapat melakukan pembiasaan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dan guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan efektif bagi siswa.

b. Gambaran kemampuan membaca pada siswa kelas IV di SD YPK 1 Efata Serui

Nilai statistik deskriptif diperoleh sebagai hasil dari terlaksananya penelitian di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dilaksanakan pada kelas IV dengan jumlah siswa 29 orang dan siswa kelas V yang berjumlah 29 orang diberikan perlakuan kelas kontrol. Kelas eksperimen dilakukan dengan menerapkan model LOK-R berbantuan ice breaking dan kelas control dilakukan menggunakan model pembelajaran langsung.

Berdasarkan hal tersebut diperoleh hasil gambaran kemampuan membaca siswa sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil kemampuan membaca siswa kelas IV di SD YPK 1 Efata Serui

Kelas	Nilai rata-rata	
	Pretest	Post test
Eksperimen	55,5	88,5
Kontrol	60,5	67,5

Sumber: hasil olah data, SPSS

Berdasarkan hasil tabel 2 diperoleh hasil rata-rata pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan atau sebelum menggunakan model LOK-R berbantuan ice breaking adalah 55,5 sedangkan setelah diberikan perlakuan atau penerapan model LOK-R berbantuan ice breaking adalah 88,5. Pada kelas kontrol yang memberikan model pembelajaran langsung, memperoleh rata-rata pretest adalah 60,5 dan post test 67,5. Hal tersebut dapat terlihat jelas peningkatan keberhasilan siswa dalam membaca sangat pesat dalam menerapkan model model LOK-R berbantuan ice breaking. Yang dibuktikan dengan adanya perkembangan siswa dalam membaca lancar, siswa dapat memahami teks bacaan dan saling membantu dalam menyelesaikan soal serta menjadi tutor sebaya kepada teman yang mengalami ketertinggalan membaca.

- c. Pengaruh penerapan model LOK-R berbantuan Ice Breaking terhadap kemampuan membaca pada siswa kelas IV di SD YPK 1 Efata Serui

Hasil penelitian dalam menguji hipotesis diperoleh hasil yang tergambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil uji hipotesis

Kelas	Nilai rata-rata			Kualitas belajar
	Pretest	Post test	Normal Gain	
Eksperimen	55,5	88,5	0,68	Sangat efektif
Kontrol	60,5	67,5	0,29	Tidak efektif

Sumber: olah data SPSS

Berdasarkan hasil pengujian tersebut diperoleh bahwa pada kelas eksperimen diperoleh uji normal gain adalah 0,68 yang artinya pemberian perlakuan diperoleh sangat efektif dan kelas kontrol pada uji normal gain adalah 0,29 yang artinya tidak efektif. Berdasarkan hasil

tersebut maka penerpaan model LOK-R berbantuan Ice Breaking pada siswa kelas IV di SD YPK 1 Efata Serui sangat berpengaruh dan efektif diterapkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca.

Pembahasan

Model Pembelajaran Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi (LOK-R) berbantuan Ice Breaking adalah pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa, dengan bantuan teknik Ice Breaking untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan efektif. Langkah-langkah saat menerapkan model LOK-R berbantuan ice breaking adalah:

- a. Literasi. Pada tahap ini, siswa didorong untuk meningkatkan keterampilan membaca dan memahami teks. Literasi tidak hanya melibatkan kemampuan membaca tetapi juga memahami informasi secara kritis dan menganalisis konten yang ada.
- b. Orientasi. Tahap orientasi bertujuan untuk memfokuskan perhatian siswa pada tujuan pembelajaran. Guru memberikan gambaran umum tentang materi yang akan dipelajari dan menjelaskan relevansi serta manfaat dari materi tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari.
- c. Kolaborasi. Di tahap ini, siswa diajak untuk bekerja sama dalam kelompok. Mereka didorong untuk berdiskusi, berbagi ide, dan menyelesaikan masalah bersama. Kolaborasi membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan belajar dari satu sama lain.
- d. Refleksi. Refleksi adalah tahap di mana siswa merenungkan apa yang telah mereka pelajari. Mereka diajak untuk berpikir tentang bagaimana pengetahuan baru ini dapat diterapkan dan bagaimana pembelajaran tersebut mempengaruhi pemahaman mereka.
- e. Ice Breaking. Ice breaking adalah teknik yang digunakan untuk mencairkan suasana dan menghilangkan ketegangan di awal sesi pembelajaran. Aktivitas ini dirancang untuk membuat siswa merasa lebih nyaman dan siap untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar.

Model LOK-R berbantuan Ice breaking membantu siswa merasa lebih nyaman dan terlibat dalam kegiatan belajar, yang dapat meningkatkan partisipasi dan keaktifan mereka. Ice breaking memperkuat hubungan antar siswa dan menciptakan rasa kebersamaan, yang sangat penting dalam kegiatan kolaboratif. Aktivitas ice breaking membantu mengurangi kecemasan atau rasa canggung yang mungkin dirasakan siswa, terutama dalam situasi baru atau kelompok baru. Suasana yang lebih santai dan menyenangkan membuat siswa lebih terbuka terhadap pembelajaran dan lebih siap untuk menghadapi tantangan akademis.

Peneliti menemukan perkembangan yang cukup pesat dalam kemampuan membaca siswa baik dari membaca lancar maupun memahami bacaan yang dilakukan secara kolaboratif dengan temannya sehingga siswa menjadi lebih termotivasi dalam belajar. Perbandingan penerapan model LOK-R berbantuan ice breaking dan tanpa menggunakan model tersebut berapa dapat hasil rata-rata pretest dan post test yang memperoleh hasil sangat efektif atau adanya pengaruh penerapan model LOK-R berbantuan ice breaking terhadap kemampuan membaca siswa pada kelas IV di SD YPK 1 Efata Serui.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

- a. Penerapan model LOK-R berbantuan ice breaking terhadap kemampuan membaca siswa pada kelas IV di SD YPK 1 Efata Serui yaitu guru memberikan buku bacaan secara berkelompok agar siswa bersama-sama memahami, melatih kemampuan membaca dan menganalisa maksud bacaan tersebut kemudian melakukan refleksi terkait materi yang dipelajari. Model ini sangat menyenangkan dan tidak membuat bosan bagi siswa karena saat belajar diberikan motivasi atau semangat melalui ice breaking.
- b. Hasil belajar siswa sebelum diberikan *treatment (pretest)* tergolong sangat kurang karena masih banyaknya siswa yang memiliki kemampuan membaca yang kurang efektif dan hasil belajar siswa setelah diberikan *treatment (posttest)* tergolong sangat efektif dalam menerapkan model LOK-R berbantuan ice breaking, siswa menjadi lebih paham dan menemukan cara cepat dalam menjawab soal tanpa membaca seluruh bacaan.
- c. Ada pengaruh model LOK-R berbantuan ice breaking terhadap kemampuan membaca pada siswa pada kelas IV di SD YPK 1 Efata Serui. Dilihat dari hasil pengujian hipotesis siswa yang sangat efektif menerapkan model untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Bagi sekolah agar mempertimbangkan penerapan model LOK-R berbantuan ice breaking dalam proses pembelajaran sebagai salah satu penunjang dalam mengatasi kesulitan siswa dalam belajar Bahasa Indonesia khususnya teks bacaan.
- b. Bagi guru untuk memperkaya wawasan tentang bermacam-macam model pembelajaran, cara-cara menerapkan dan mengembangkannya bagi siswa sehingga mampu menciptakan pengalaman belajar yang inovatif.
- c. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sama hendaknya hasil penelitian

ini dapat dijadikan sebagai panduan, dimana kekurangan dan kelebihan yang terdapat pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi demi penyempurnaan penelitian di masa-masa berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aningsih. 2017. *Jurnal Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Strategi Directed Reading Thinking Activity (Drta) Di Kelas III SD bani Saleh 2 Bekasi Pada Pelajaran Bahasa Indonesia*. Universitas 45 Bekasi. 5 (2) : 24
- Boneyanty, N. 2020. *Pengaruh Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Kombinasi Penguatan Verbal terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri Bontojai Kota Makassar*. Tesis. Universitas Negeri Makassar
- Devianty, R. 2017. *Jurnal Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan*. Jurnal Tarbia UIN Sumatra Utara. 24 (2) : 227 – 228
- Dhesita, S. J. (2022). Analisis Penerapan Model Pembelajaran LOK-R Terhadap Kemampuan Literasi Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah. Jurnal Ilmiah UNY, Vol. 4, No, 210–226. <https://doi.org/10.21831/jwuny.v4i2.54519>
- Djaali, H. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta Timur: Penerbit PT Bumi Aksara
- Segara, N. B., Alwi, Z., Huriyah, L., Musyaropah, A. R., Saifuddin, S., & Bisri, S. S. (2022). Teacher's Perception: Designing Step-by-Step LOC-R (Literacy, Orientation, Collaboration, Reflection) in Sociocultural Literacy Teaching. Proceedings of the International Conference on Madrasah Reform 2021 (ICMR 2021), 633(Icmr 2021), 173–177. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220104.026>
- Suadi, N. 2018. *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Depok: Penerbit PTRajawali
- Sujana. C.Y. 2019. *Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia*. Jurnal Pendidikan Dasar Volume.4,Nomor1A.<http://ejournal.ihtdn.ac.id/index.php/AW>
- Syamsuddin. 2018. *Pembelajaran Membaca Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Suatu Penelitian Etnografi di Kelas 4 dan 5 SDN Kompleks IKIP I Makassar*. Disertasi. Universitas Negeri Jakarta
- Syamsuddin. 2018. *Pembelajaran Membaca Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. Disertasi. Jakarta : Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta